



JURNAL RISET TEKNIK KOMPUTER (JURTIKOM)

Halaman Jurnal: <https://journal.smartpublisher.id/index.php/jurtikom>

Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.smartpublisher.id>



DOI: <https://doi.org/10.69714/3sq3mj97>

ANALISIS TINJAUAN IMPLEMENTASI METODE AGILE DALAM MANAJEMEN PROYEK SISTEM INFORMASI

Anggita Dwi Inayah

Fakultas Sains dan Teknologi, Program Studi Sistem Informasi, anggitainayah05@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRACT

Information systems project management plays a crucial role in the operations of companies in this digital era, yet it faces numerous challenges due to inherent complexities and dynamics. This literature review aims to explore the effectiveness of the Agile methodology in information systems project management. The research method used is qualitative with a literature review approach, analyzing various studies and scholarly articles related to Agile implementation. The findings indicate that Agile improves responsiveness to change, the quality of the final product, team collaboration and communication, and risk management. Agile allows for quick adjustments to changing needs and priorities through short iterative cycles and strengthens teamwork through regular meetings and continuous feedback. In conclusion, adopting the Agile methodology provides significant benefits and is highly recommended as a strategy to enhance the efficiency and effectiveness of information systems project management in a dynamic business environment.

Keywords: Project Management, Agile, Information Systems, Literature Review, Efficiency

Abstrak

Manajemen proyek sistem informasi memainkan peran penting dalam operasional perusahaan di era digital ini, namun menghadapi banyak tantangan karena kompleksitas dan dinamika yang ada. Kajian literatur ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas metode Agile dalam manajemen proyek sistem informasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan kajian literatur review, yang menganalisis berbagai studi dan artikel ilmiah terkait implementasi Agile. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode Agile meningkatkan responsivitas terhadap perubahan, kualitas produk akhir, kolaborasi dan komunikasi tim, serta pengelolaan risiko. Agile memungkinkan penyesuaian cepat terhadap perubahan kebutuhan dan prioritas melalui siklus iteratif yang pendek, serta memperkuat kerja sama tim melalui pertemuan rutin dan umpan balik yang kontinu. Kesimpulannya, adopsi metode Agile memberikan banyak manfaat signifikan dan menjadi strategi yang sangat direkomendasikan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen proyek sistem informasi di lingkungan bisnis yang dinamis.

Kata Kunci: Manajemen Proyek, Agile, Sistem Informasi, Kajian Literatur, Efisiensi

1. PENDAHULUAN

Manajemen proyek sistem informasi adalah aspek kunci dari operasional perusahaan di era digital saat ini. Dengan transformasi teknologi informasi yang terus berkembang, organisasi di berbagai sektor industri semakin mengandalkan sistem informasi untuk mendukung berbagai kegiatan bisnis mereka (Mustanir, n.d.). Namun, pengelolaan proyek TI tidak selalu mudah, terutama mengingat kompleksitas dan dinamika yang terlibat dalam pengembangan, implementasi, dan pemeliharaan sistem informasi yang kompleks. Dalam upaya untuk meningkatkan efisiensi dan responsivitas, banyak organisasi mulai beralih ke metode manajemen proyek yang lebih adaptif dan fleksibel, seperti metode Agile. Metode ini telah menunjukkan keunggulannya dalam memungkinkan tim proyek untuk lebih responsif terhadap perubahan yang cepat dalam lingkungan bisnis. Dengan pendekatan yang lebih iteratif dan inkremental, Agile memungkinkan organisasi

untuk mengatasi tantangan yang terkait dengan ketidakpastian dan kompleksitas dalam pengelolaan proyek sistem informasi. Oleh karena itu, penerapan metode Agile dalam manajemen proyek sistem informasi menjadi semakin menarik dan relevan dalam upaya meningkatkan kinerja operasional perusahaan di era digital yang terus berkembang (Fenny & Andry, 2017).

Manifesto Agile, yang diperkenalkan pada tahun 2001 oleh sekelompok praktisi perangkat lunak, menandai titik balik dalam pengembangan metodologi manajemen proyek. Manifesto tersebut menekankan nilai-nilai kolaborasi, adaptasi terhadap perubahan, dan pengiriman produk yang berharga secara berulang-ulang. Dengan fokus pada interaksi manusia dan respons terhadap perubahan, filosofi Agile menantang paradigma tradisional yang lebih berorientasi pada proses dan perencanaan yang rinci. Pendekatan ini mendorong pengembangan iteratif dan inkremental, di mana produk diperbaiki dan diperbarui secara berkala berdasarkan umpan balik pengguna dan perubahan kebutuhan bisnis. Meskipun awalnya dikaitkan dengan pengembangan perangkat lunak, metode Agile telah menyebar ke berbagai disiplin manajemen proyek, termasuk manajemen proyek sistem informasi. Keunggulan utama metode ini adalah kemampuannya untuk mengatasi ketidakpastian dan kompleksitas yang sering terjadi dalam pengelolaan proyek TI (Hidayatulloh, 2014). Dengan memperkenalkan siklus pengembangan yang lebih pendek dan fleksibel, Agile memungkinkan organisasi untuk lebih responsif terhadap perubahan kebutuhan dan lingkungan bisnis yang berubah dengan cepat. Ini menjadikan metode Agile menjadi alternatif yang menarik bagi organisasi yang mencari pendekatan manajemen proyek yang lebih adaptif dan efisien, terutama dalam konteks sistem informasi yang terus berkembang dan dinamis (Fenny & Andry, 2017).

Adopsi metode Agile dalam manajemen proyek sistem informasi menawarkan sejumlah manfaat potensial. Salah satunya adalah kemampuannya untuk mengatasi tantangan yang sering dihadapi dalam pengelolaan proyek TI, seperti perubahan kebutuhan yang tidak terduga, ketidakpastian, dan kompleksitas. Dengan pendekatan iteratif dan inkremental, tim proyek dapat secara fleksibel menyesuaikan rencana mereka seiring dengan perubahan kebutuhan bisnis atau masukan dari pelanggan (Fenny & Andry, 2017). Hal ini berbeda dengan pendekatan tradisional yang lebih mengedepankan perencanaan rinci di awal proyek, yang bisa menjadi kurang relevan di tengah-tengah perubahan dinamis dalam lingkungan bisnis saat ini. Adopsi metode Agile memungkinkan organisasi untuk lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan, sehingga meminimalkan risiko proyek yang terkait dengan perubahan kebutuhan atau prioritas. Selain itu, pendekatan iteratif juga memungkinkan organisasi untuk mendapatkan umpan balik lebih awal dalam proses pengembangan, sehingga memungkinkan mereka untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan dengan lebih cepat dan efisien. Dengan demikian, penggunaan metode Agile dalam manajemen proyek sistem informasi dapat membantu organisasi untuk meningkatkan efektivitas, mengurangi risiko, dan memberikan nilai yang lebih baik kepada pemangku kepentingan (Nurul et al., 2022).

Selain itu, implementasi metode Agile dalam manajemen proyek sistem informasi juga mendorong terbentuknya hubungan yang lebih erat antara tim proyek dan pemangku kepentingan lainnya, termasuk pelanggan akhir. Dengan melibatkan pelanggan secara aktif dalam proses pengembangan, tim proyek dapat memastikan bahwa kebutuhan mereka dipahami dengan baik dan solusi yang dihasilkan memenuhi harapan mereka. Hal ini dapat mengurangi risiko kesenjangan antara apa yang diinginkan pelanggan dan apa yang dikembangkan oleh tim proyek. Meskipun demikian, ada sejumlah tantangan yang perlu diatasi dalam menerapkan metode Agile dalam manajemen proyek sistem informasi. Salah satunya adalah perubahan budaya dan paradigma kerja yang diperlukan untuk mengadopsi filosofi Agile. Pendekatan ini menuntut transisi dari model manajemen tradisional yang lebih berorientasi pada perencanaan rinci dan kendali ketat menuju pendekatan yang lebih terbuka, kolaboratif, dan fleksibel (Nurul et al., 2022).

Keberhasilan penerapan Agile dalam manajemen proyek sistem informasi juga tergantung pada kesiapan organisasi untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip Agile ke dalam struktur dan proses manajemen yang ada. Perubahan dalam pola kerja dan dinamika tim juga merupakan faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan implementasi Agile dalam manajemen proyek sistem informasi. Tim yang terbiasa dengan pendekatan tradisional mungkin menghadapi tantangan dalam beralih ke metode Agile, terutama dalam hal menyesuaikan sikap dan praktik kerja mereka (- AMIK BSI Purwokerto & - AMIK BSI Purwokerto, 2018).

Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan yang tepat diperlukan untuk membantu anggota tim memahami dan mengadopsi filosofi dan teknik Agile dengan baik. Dukungan penuh dari manajemen dan pemangku kepentingan lainnya juga diperlukan untuk memfasilitasi perubahan budaya dan penggunaan metode Agile secara efektif. Pelatihan ini dapat mencakup pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip Agile, praktik

pengembangan iteratif, dan kerangka kerja manajemen proyek Agile seperti Scrum atau Kanban. Selain itu, dukungan dari manajemen dalam hal alokasi sumber daya, penyebaran praktik terbaik, dan perubahan struktural yang diperlukan untuk mendukung penggunaan metode Agile juga sangat penting. Dengan keterlibatan aktif dan dukungan dari seluruh organisasi, implementasi Agile dalam manajemen proyek sistem informasi dapat menjadi lebih lancar dan berhasil.

Hasil observasi penulis dari berbagai literatur menyoroti bahwa adopsi metode Agile dalam manajemen proyek sistem informasi telah memberikan dampak yang signifikan bagi organisasi. Salah satu hasil yang mencolok adalah peningkatan dalam responsivitas terhadap perubahan dan ketidakpastian dalam lingkungan bisnis yang cepat berubah. Metode Agile memungkinkan tim proyek untuk lebih mudah menyesuaikan rencana dan fokus mereka seiring dengan perubahan kebutuhan bisnis atau masukan dari pelanggan. Hal ini memungkinkan organisasi untuk lebih cepat menanggapi peluang pasar atau ancaman yang muncul, sehingga meningkatkan kemampuan adaptasi mereka dalam menghadapi perubahan.

Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan bahwa adopsi metode Agile cenderung meningkatkan kualitas produk dan kepuasan pelanggan. Dengan siklus pengembangan yang lebih pendek dan umpan balik yang lebih cepat dari pengguna, organisasi memiliki kesempatan lebih besar untuk memperbaiki dan menyempurnakan produk mereka secara terus-menerus. Ini dapat menghasilkan produk yang lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna akhir dan memberikan nilai yang lebih besar bagi pelanggan. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dampak dan manfaat adopsi metode Agile dalam konteks manajemen proyek sistem informasi, serta untuk merangsang minat dalam penelitian lebih lanjut dalam domain ini. Dengan memahami hasil dan implikasi adopsi Agile, organisasi dapat membuat keputusan yang lebih informatif dalam memilih pendekatan manajemen proyek yang paling sesuai dengan kebutuhan dan tujuan mereka.

Berdasarkan pernyataan diatas, menarik peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Tinjauan Implemementasi Metode Agile Dalam Manajemen Proyek Sistem Informasi**”.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada kajian literatur review untuk menyelidiki adopsi metode Agile dalam manajemen proyek sistem informasi. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami konteks yang lebih dalam dari fenomena yang diselidiki dan untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan praktik yang terkait dengan adopsi Agile. Melalui analisis kualitatif terhadap berbagai sumber literatur yang relevan, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tren, temuan utama, dan implikasi praktis dari penggunaan metode Agile dalam manajemen proyek sistem informasi (Sugiyono, 2021).

Metode penelitian ini melibatkan pencarian dan penelaahan terhadap berbagai artikel ilmiah, buku, jurnal, dan sumber literatur lainnya yang berkaitan dengan topik adopsi Agile dalam manajemen proyek TI. Pemilihan literatur dilakukan secara sistematis, dengan mempertimbangkan relevansi, kredibilitas, dan kebaruan informasi yang disajikan. Setelah mengumpulkan literatur yang relevan, analisis kualitatif dilakukan untuk mengidentifikasi temuan utama, pola, dan tren yang muncul, serta untuk mengeksplorasi implikasi praktis dari hasil penelitian yang ada. Dengan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang adopsi metode Agile dalam konteks manajemen proyek sistem informasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini berfokus pada dampak signifikan dari adopsi metode Agile dalam manajemen proyek sistem informasi berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan. Agile, dengan pendekatan yang iteratif dan inkremental, memberikan banyak keuntungan yang membantu organisasi dalam menghadapi tantangan yang sering muncul dalam proyek TI. Metode ini menekankan fleksibilitas dan adaptabilitas, yang sangat penting dalam lingkungan bisnis yang selalu berubah dan dinamis. Dari berbagai literatur yang ditinjau, terlihat jelas bahwa Agile tidak hanya merubah cara kerja tim proyek, tetapi juga meningkatkan hasil proyek secara keseluruhan (Hudha, 2021).

Adopsi Agile memungkinkan tim proyek untuk lebih responsif terhadap perubahan, meningkatkan kualitas produk, memperkuat kolaborasi tim, dan mengelola risiko dengan lebih efektif. Studi-studi menunjukkan bahwa metode ini membantu tim dalam menyesuaikan rencana mereka sesuai dengan kebutuhan bisnis yang

terus berubah dan umpan balik dari pengguna. Selain itu, Agile juga meningkatkan komunikasi dan kolaborasi dalam tim, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Dalam konteks ini, pembahasan akan mengeksplorasi empat poin utama yang ditemukan dalam kajian literatur: peningkatan responsivitas terhadap perubahan, peningkatan kualitas produk, peningkatan kolaborasi tim, dan pengelolaan risiko yang lebih efektif (Zuraidah, 2020).

3.1 Peningkatan Responsivitas terhadap Perubahan

Hasil dari kajian literatur menunjukkan bahwa adopsi metode Agile secara signifikan meningkatkan responsivitas tim proyek terhadap perubahan yang terjadi dalam lingkungan bisnis yang dinamis. Agile memungkinkan penyesuaian cepat terhadap perubahan kebutuhan dan prioritas melalui siklus pengembangan iteratif yang pendek. Dengan setiap iterasi yang berlangsung dalam rentang waktu yang relatif singkat, tim dapat meninjau dan menyesuaikan rencana proyek berdasarkan umpan balik dan perubahan situasi terkini. Ini berbeda dengan metode manajemen proyek tradisional yang sering kali kaku dan sulit untuk disesuaikan setelah rencana awal disusun. Metode tradisional biasanya mengandalkan perencanaan yang rinci di awal proyek, yang sering kali menjadi kurang relevan saat perubahan tak terduga terjadi di tengah-tengah proyek (Prayogo & Setyohadi, 2017).

Studi-studi yang dianalisis menunjukkan bahwa organisasi yang menerapkan Agile dapat lebih cepat beradaptasi dengan permintaan pasar atau perubahan regulasi, sehingga meningkatkan daya saing mereka. Misalnya, dalam industri teknologi yang berkembang pesat, kemampuan untuk merespon cepat terhadap inovasi baru atau perubahan kebutuhan pelanggan adalah kunci keberhasilan. Agile memungkinkan tim untuk mengimplementasikan perubahan dengan segera dan menguji solusi secara berkala, memastikan bahwa produk akhir selalu relevan dan memenuhi standar kualitas yang diharapkan. Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan tim untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah lebih awal dalam siklus pengembangan, mengurangi risiko kegagalan proyek secara keseluruhan. Dengan demikian, Agile tidak hanya meningkatkan responsivitas tim proyek, tetapi juga berkontribusi pada efisiensi operasional dan keberhasilan strategis organisasi dalam menghadapi tantangan bisnis yang dinamis (Wulandari & Hwihanus, 2023).

3.2 Peningkatan Kualitas Produk

Kajian literatur juga menyoroti bahwa metode Agile berkontribusi pada peningkatan kualitas produk akhir secara signifikan. Dengan pendekatan pengembangan yang inkremental, tim proyek dapat terus menerus melakukan pengujian dan mendapatkan umpan balik dari pengguna pada setiap iterasi. Ini berarti bahwa setiap komponen produk diuji dan disempurnakan secara berkala, memungkinkan identifikasi dan perbaikan masalah sejak dini sebelum produk final dirilis. Pendekatan ini membantu mencegah akumulasi kesalahan kecil yang bisa berkembang menjadi masalah besar, sehingga kualitas produk secara keseluruhan dapat dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Dengan umpan balik yang kontinu dari pengguna, tim dapat menyesuaikan fitur dan fungsi produk agar lebih sesuai dengan ekspektasi dan kebutuhan nyata pengguna (Iman Saufik, 2021).

Selain itu, banyak studi kasus dalam literatur menunjukkan bahwa proyek yang dijalankan dengan metode Agile cenderung menghasilkan produk yang lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna dan memiliki tingkat kepuasan pelanggan yang lebih tinggi. Hal ini karena Agile menempatkan pengguna di pusat proses pengembangan, memastikan bahwa setiap iterasi produk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Dalam setiap siklus iteratif, pengguna diberikan kesempatan untuk mengevaluasi dan memberikan umpan balik, yang kemudian digunakan oleh tim proyek untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan. Proses ini tidak hanya meningkatkan relevansi dan kegunaan produk, tetapi juga membangun hubungan yang lebih baik antara pengembang dan pengguna, menciptakan rasa kepemilikan dan keterlibatan yang lebih kuat. Dengan demikian, pendekatan Agile tidak hanya meningkatkan kualitas teknis produk, tetapi juga meningkatkan kepuasan dan loyalitas pelanggan, yang merupakan faktor penting untuk keberhasilan jangka panjang dalam lingkungan bisnis yang kompetitif (Amin & Siahaan, 2016).

3.3 Peningkatan Kolaborasi Tim

Literatur yang ditinjau juga menggarisbawahi peningkatan kolaborasi dan komunikasi dalam tim proyek sebagai salah satu manfaat utama dari metode Agile. Agile menekankan pentingnya kerja sama antar anggota tim melalui pertemuan rutin seperti daily stand-up meetings, sprint planning, dan retrospectives. Pertemuan ini dirancang untuk memastikan bahwa semua anggota tim memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang sedang dikerjakan, apa yang telah diselesaikan, dan tantangan apa yang mungkin dihadapi. Dengan demikian, setiap anggota tim dapat memberikan masukan dan membantu menyelesaikan masalah yang muncul. Praktik-

praktik ini tidak hanya membantu dalam menjaga transparansi dan memastikan semua anggota tim berada pada jalur yang sama, tetapi juga memperkuat hubungan kerja dan memfasilitasi penyelesaian masalah secara kolektif. Komunikasi yang teratur dan terbuka membantu mengurangi kesalahpahaman dan meningkatkan koordinasi, sehingga proyek dapat berjalan lebih lancar dan efisien (Pardiansyah & Lombok, 2015).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tim yang menggunakan Agile lebih kohesif dan memiliki komunikasi yang lebih baik dibandingkan dengan tim yang menggunakan metode tradisional. Kohesivitas tim yang lebih tinggi ini tercipta karena Agile mendorong interaksi yang intensif dan kolaboratif di antara anggota tim. Dalam pertemuan retrospektif, misalnya, tim dapat merefleksikan apa yang telah berjalan baik dan apa yang perlu diperbaiki, yang memungkinkan anggota tim untuk belajar dari pengalaman mereka dan terus meningkatkan proses kerja mereka. Selain itu, keterlibatan aktif dari setiap anggota tim dalam perencanaan dan penentuan prioritas tugas juga meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap proyek. Hal ini menciptakan lingkungan kerja yang lebih inklusif dan mendukung, di mana setiap anggota merasa dihargai dan didengarkan. Sebagai hasilnya, tim yang mengadopsi metode Agile sering kali lebih termotivasi, berkomitmen, dan mampu menghasilkan output yang lebih berkualitas tinggi dibandingkan dengan tim yang bekerja dengan pendekatan manajemen proyek yang lebih konvensional (Anggiawan et al., 2018).

3.4 Pengelolaan Risiko yang Lebih Efektif

Selain itu, adopsi metode Agile memungkinkan pengelolaan risiko yang lebih efektif dalam proyek sistem informasi. Dengan pembagian proyek menjadi iterasi-iterasi yang lebih kecil dan dapat dikelola, risiko dapat diidentifikasi dan diatasi lebih awal dan lebih sering selama siklus hidup proyek. Metode Agile juga memfasilitasi penerapan perubahan secara bertahap dan terkontrol, yang membantu mengurangi dampak negatif dari risiko yang terwujud. Studi dalam literatur menunjukkan bahwa proyek yang dikelola dengan Agile memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dan lebih jarang mengalami kegagalan besar akibat risiko yang tidak terkelola dengan baik (Hidayat & Ardiani, 2023).

Secara keseluruhan, hasil kajian literatur ini mengindikasikan bahwa metode Agile memberikan berbagai manfaat signifikan dalam manajemen proyek sistem informasi. Peningkatan responsivitas terhadap perubahan, peningkatan kualitas produk, kolaborasi tim yang lebih baik, dan pengelolaan risiko yang lebih efektif merupakan beberapa poin utama yang mendukung adopsi metode ini dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan cepat berubah.

Dalam rangka menghadapi tantangan manajemen proyek sistem informasi yang semakin kompleks, adopsi metode Agile telah terbukti menjadi strategi yang efektif. Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode Agile memberikan berbagai manfaat signifikan, termasuk peningkatan responsivitas terhadap perubahan, peningkatan kualitas produk akhir, peningkatan kolaborasi dan komunikasi dalam tim, serta pengelolaan risiko yang lebih efektif. Agile memungkinkan tim proyek untuk bekerja lebih fleksibel dan adaptif, yang sangat penting dalam lingkungan bisnis yang dinamis. Dengan iterasi yang pendek dan umpan balik yang terus-menerus, tim dapat menyesuaikan diri dengan cepat terhadap perubahan kebutuhan dan prioritas, serta memastikan produk yang dihasilkan sesuai dengan harapan pengguna (H Herlina, Y Yulmaini, S Karnila, 2015).

Secara keseluruhan, penerapan metode Agile dalam manajemen proyek sistem informasi tidak hanya meningkatkan efisiensi dan efektivitas proyek, tetapi juga membangun budaya kerja yang lebih kolaboratif dan inklusif. Melalui pertemuan rutin dan komunikasi terbuka, Agile membantu tim proyek untuk tetap terkoordinasi dan termotivasi, sehingga meningkatkan kohesivitas dan produktivitas tim. Oleh karena itu, bagi organisasi yang ingin tetap kompetitif dan berhasil dalam menghadapi perubahan yang cepat dalam teknologi dan kebutuhan bisnis, adopsi metode Agile adalah langkah yang sangat disarankan. Dengan fokus pada peningkatan keterampilan tim, komunikasi yang efektif, dan penggunaan teknologi yang tepat, Agile dapat menjadi kunci sukses dalam manajemen proyek sistem informasi di era digital saat ini.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, adopsi metode Agile dalam manajemen proyek sistem informasi terbukti memberikan banyak manfaat signifikan, termasuk peningkatan responsivitas terhadap perubahan, peningkatan kualitas produk, peningkatan kolaborasi dan komunikasi dalam tim, serta pengelolaan risiko yang lebih efektif. Metode ini memungkinkan tim untuk bekerja secara lebih fleksibel dan adaptif melalui pendekatan iteratif dan inkremental yang memastikan produk akhir sesuai dengan kebutuhan

pengguna. Dengan demikian, Agile tidak hanya meningkatkan efisiensi dan efektivitas proyek, tetapi juga membangun budaya kerja yang lebih kolaboratif dan inklusif, menjadikannya strategi yang sangat direkomendasikan bagi organisasi yang ingin tetap kompetitif dalam lingkungan bisnis yang dinamis dan terus berubah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] AMIK BSI Purwokerto, A. M. L., & - AMIK BSI Purwokerto, Y. B. (2018). Analisis Sistem Pengelolaan, Pemeliharaan dan Keamanan Jaringan Internet Pada IT Telkom Purwokerto. *Evolusi : Jurnal Sains Dan Manajemen*, 6(2), 49–56. <https://doi.org/10.31294/evolusi.v6i2.4427>
- [2] Amin, S., & Siahaan, K. (2016). Arsip Berbasis Web Pada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi*, 1(1), 1–10.
- [3] Anggiawan, D. D., Pandie, E. S. Y., Boru, M., Komputer, J. I., & Cendana, U. N. (2018). *Sistem informasi pelayanan publik kelurahan bakunase kota kupang untuk peningkatan kualitas pelayanan berbasis web*. 6(2), 8–13.
- [4] Fenny, & Andry, J. F. (2017). Audit Sistem Informasi Menggunakan Framework Cobit 4.1 Pada Pt. Aneka Solusi Teknologi. *Prosiding Semnastek*, Vol. 3, No(0), 1–2.
- [5] H Herlina, Y Yulmaini, S Karnila, M. Y. (2015). *Pengembangan Aplikasi E-Tourism Berbasis Android Sebagai Strategi Promosi Pariwisata Provinsi Lampung*. 9–10.
- [6] Hidayat, T. N., & Ardiani, F. (2023). Sistem Keamanan Kendaraan Bermotor Berbasis IoT dan Webdengan Fitur Pelacakan GPS dan Pemutusan Aliran Listrik SecaraOtomatis. *Jurnal Sistem Komputer Dan Informatika*, 5, 196–204. <https://doi.org/10.30865/json.v5i2.6959>
- [7] Hidayatulloh, S. (2014). Analisis Dan Optimalisasi Keamanan Jaringan Menggunakan Protokol Ipcsec. *Jurnal Informatika*, 1(2), 93–104. <https://doi.org/10.31311/ji.v1i2.47>
- [8] Hudha, M. W. A. Z. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Motivasi terhadap Keputusan Investasi pada Saham Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Islam Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2), 1–12.
- [9] Iman Saufik. (2021). Pengantar Teknologi Informasi: Konsep, Teori dan Praktik. In *Yayasan Prima Agus Teknik*.
- [10] Mustanir, A. (n.d.). *Unggul, Profesional, Islami*.
- [11] Nurul, S., Shynta Anggrainy, & Siska Aprelyani. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keamanan Sistem Informasi: Keamanan Informasi, Teknologi Informasi Dan Network (Literature Review Sim). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(5), 564–573. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i5.992>
- [12] Pardiansyah, A. S., & Lombok, S. (2015). Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Program Studi Sistem Informasi Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Dan Komputer (STMIK) Lombok Menggunakan. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 1(1), 19–27.
- [13] Prayogo, J. S., & Setyohadi, D. B. (2017). Manajemen Risiko Proyek Perangkat Lunak Menggunakan Pendekatan Just In Time Pada Perusahaan Teknologi Informasi. *Jurnal Buana Informatika*, 8(3), 119–130. <https://doi.org/10.24002/jbi.v8i3.1314>
- [14] Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (cetakan ke). Alfabeta.
- [15] Wulandari, I. W., & Hwihanus, H. (2023). Peran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengaplikasian Enkripsi Terhadap Peningkatan Keamanan Perusahaan. *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 1(1), 11–25.
- [16] Zuraidah, E. (2020). Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework COBIT 4.1 (Pada Studi Kasus PT Anugerah). *PROSISKO: Jurnal Pengembangan Riset Dan Observasi Sistem Komputer*, 7(2), 84–95. <https://doi.org/10.30656/prosisko.v7i2.2289>